

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUMBAWA TAHUN 2018

Fitriani¹, Eryuni Ramdhayani^{2*}, Indah Dwi Lestari³

^{1,2,3}Universitas Samawa: Sumbawa Besar: Nusa Tenggara Barat
yuniramdayani89@gmail.com, indahlestari656@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang baru diterapkan, di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal yang baru diterapkan ini tentu memiliki beberapa kesulitan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Sumbawa Tahun 2018? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumbawa Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya yakni dengan wawancara terhadap narasumber. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah 20 guru dari 10 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sumbawa Tahun 2018 masing-masing sekolah diwakili 2 guru yaitu wali kelas I dan IV, yang diamati di dalam lokasi penelitian ialah terkait dengan kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah, begitu pula terkait dengan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran dengan implemetasi kurikulum 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Sumbawa menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013, akan tetapi memang belum bisa diterapkan secara maksimal dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehingga guru masih belum paham dalam mengimplementasikannya. Hal ini tentunya menjadi kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut, beberapa kesulitan yang dirasakan yakni pada (a) langkah-langkah pembelajaran, (b) proses penilaian yang terlalu rumit dan rinci, (c) kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk penunjang proses pembelajaran, (d) kurangnya dukungan orang tua.

Kata kunci: Kesulitan Guru, Implementasi Kurikulum 2013, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa berubah.

Sejak zaman Indonesia merdeka, kurikulum sudah mengalami 11 kali perubahan. Terakhir kurikulum berubah dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong

peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses.

Guru merupakan sumber daya manusia dalam implementasi kurikulum 2013. Sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Van Meter dan Van Horn yang memformulasikan 6 variabel yang mempengaruhi proses dan penampilan implementasi yaitu: (1) standard dan tujuan; (2) sumber daya; (3) komunikasi antar organisasi; (4) karakteristik lembaga pelaksana; (5) kondisi sosial, ekonomi, dan politik; (6) disposisi pelaksana. Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mampu menerjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam mengembangkan kurikulum, guru melaksanakan beberapa kegiatan yaitu: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum. Melalui perencanaan kurikulum, guru dapat memperkirakan apa yang hendak diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Setelah membuat rencana pembelajaran, kegiatan guru selanjutnya mengajar. Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu mempersiapkan peserta didik dalam kondisi belajar, mengadakan penilaian dan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajar.

Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2003. Tahun pelajaran baru 2013/2014 telah dimulai Juli lalu dan satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum yang baru yakni diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan kurikulum 2013 yang

merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya khususnya pada Sekolah Dasar, antara lain terkait dengan kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku.

Kurikulum 2013 masih sangat baru, maka pada awal implementasi kurikulum baru wajar bila ditemui berbagai kendala atau kesulitan di lapangan baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Kesulitan yang bersifat konseptual diantaranya adalah masih rendahnya pemahaman guru khususnya terhadap kurikulum 2013 seperti: rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kesulitan yang bersifat teknis mengarah pada aktualisasi kurikulum 2013 ke dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah dasar di Kecamatan Sumbawa Tahun 2018. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari responden.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sumbawa, SDN 4 Sumbawa, SDN 6 Sumbawa, SDN 8 Sumbawa, SDN 12 Sumbawa, SDN 13 Sumbawa, SDN Samapuin, SDN Bukit Permai, SDN Lempeh

dan SDN Brang Biji di Kecamatan Sumbawa dan sudah melaksanakan kurikulum 2013. Sumber data penelitian ini yaitu guru-guru wali kelas 1 & IV yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil analisis data selanjutnya dicek keabsahannya melalui triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2018 selama lebih kurang dua minggu, bertempat di 10 Sekolah Dasar yang dijadikan sample penelitian yang terdiri dari SDN 1 Sumbawa, SDN 4 Sumbawa, SDN 6 Sumbawa, SDN 8 Sumbawa, SDN 12 Sumbawa, SDN 13 Sumbawa, SDN Samapu, SDN Bukit Permai, SDN Lempeh dan SDN Brang Biji di Kecamatan Sumbawa terkait implementasi kurikulum 2013 dan kesulitan yang dialami guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sumbawa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 10 Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Dari 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Sumbawa yang dijadikan sample penelitian sudah dua tahun menerapkan kurikulum 2013, walaupun belum bisa dikatakan sempurna akan tetapi sudah berjalan sesuai kaidah-kaidah kurikulum 2013, yakni dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimana ciri khas dari kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi terkait implementasi kurikulum 2013 di 10 Sekolah Dasar di Kecamatan Sumbawa melalui percakapan langsung (wawancara)

kepada narasumber yakni guru wali kelas I dan IV. Wawancara yang dilakukan terkait aspek kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Dasar dan pembelajaran terhadap peserta didik serta etika yang terkandung dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 10 SD di Kecamatan Sumbawa Tahun 2018 ternyata para guru masih sulit dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara terhadap responden atau narasumber menunjukkan ada beberapa kesulitan yang dihadapi para guru SD dalam menjalankan proses pembelajaran. Kesulitan yang paling utama dirasakan oleh para guru yaitu pada proses penilaian. Dalam kurikulum 2013 yang paling menonjol adalah penilaian aspek sikap dibandingkan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Aspek sikap merupakan aspek yang sangat sulit untuk dinilai karena meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial dan agama. Kesulitan penilaian diterapkan pada seluruh peserta didik dan dilakukan penilaian satu per satu, karena keterbatasan waktu yang terlalu singkat sehingga guru tidak tuntas dalam melaksanakan penilaian dalam satu kali pertemuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Majid (2014:212) bahwa dalam kurikulum 2013 proses penilaian menyentuh tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek

keterampilan. Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Selain penilaian tersebut, guru juga melakukan observasi pada setiap pembelajaran untuk melihat sikap peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan juga pengetahuan

yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 juga berbeda dengan KTSP. Pembelajaran kurikulum 2013 lebih ditekankan pada proses dan pembelajaran tidak terpusat pada guru melainkan peserta didik juga harus aktif dalam kelas, sedangkan KTSP sistem penilaian menggunakan angka dan dalam pembelajaran guru cenderung memberikan penjelasan.

Ternyata selain aspek dalam kurikulum 2013, guru juga masih kesulitan pada perangkat pembelajaran. Kesulitan yang dialami dikarenakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru sehingga guru merasa sulit dalam proses belajar yaitu pada langkah-langkah pembelajaran. Walaupun para guru selalu mengikuti kegiatan berupa sosialisasi untuk mengurangi kesulitan tersebut. Tetapi para guru masih kurang paham dalam menjalankannya terutama dibagian tahap inti. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah.

Sesuai dengan pendapat Dewantari (2015:2) dalam kurikulum 2013 hal yang paling menonjol adalah pendekatan pembelajarannya. Dalam pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Para guru tingkat SD mengalami kesulitan pada tahap mengamati dan menalar. Kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menanggapi materi yang diajarkan. Pendekatan saintifik sangat cocok diterapkan pada tingkat SD karena dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analisis, menginspirasi, merespon setiap tindakan yang dilakukan peserta didik,

supaya peserta didik lebih paham dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2014:51) mengatakan bahwa pendekatan saintifik cocok diterapkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Selain dalam proses penilaian dan perangkat pembelajaran guru masih sulit dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti buku pedoman dan LCD sebagai penunjang kesuksesan belajar. Keterlambatan buku pedoman guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena kurikulum 2013 baru diterapkan guru masih kurang menguasai materi. Selain itu buku sangat berpengaruh pada peserta didik karena tanpa buku proses belajar tidak berjalan dengan maksimal. Buku merupakan petunjuk penting bagi guru dan peserta didik dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Selain kesulitan yang dirasakan dari lingkungan sekolah, ada pula faktor dari luar yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk peserta didik. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk memotivasi anaknya, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik menyebabkan guru sulit dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 tingkat SD masih dilaksanakan pada kelas I dan kelas IV. Kurikulum 2013 dilaksanakan untuk membentuk karakter dan keterampilan dari masing-masing peserta didik. Pemerintah memberikan sosialisasi selama implementasi kurikulum 2013 berupa diklat untuk menunjang kelancaran implementasi kurikulum 2013 dan supaya guru

memperoleh wawasan mengenai kurikulum 2013. Beberapa SD yang dijadikan sample penelitian dalam implementasi kurikulum 2013 juga melakukan sosialisasi terhadap guru-guru untuk kesuksesan implementasi kurikulum 2013. Saat pembelajaran di kelas, guru menggunakan perangkat pembelajaran sebagai pedoman mengajar. Tahap penilaian menggunakan rubrik penilaian, penilaian sendiri dan penilaian teman sejawat. Rubrik penilaian digunakan dalam setiap tema karena setiap tema memuat mata pelajaran yang berbeda tergantung tema apa yang dipelajari.

KESIMPULAN

Kesulitan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013 yakni dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih sulit pada langkah-langkah pembelajaran, karena dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Kesulitan terjadi karena tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menanggapi materi sehingga proses pembelajaran tidak tuntas. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku pedoman guru dan siswa, LCD untuk penunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurangnya dukungan dari orangtua dan lingkungan. Selain guru, orangtua sangat berperan penting untuk memotivasi anaknya, kurangnya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik menyebabkan guru sulit dalam pembelajaran. Karena peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pendamping dalam proses belajar di luar sekolah. Dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada tingkat SD menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah yang terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantari. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathiroh, Siti. 2015. *Perbandingan Kurikulum*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Tehnis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khurniawati. 2015. *Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013*. Surabaya.
- Kusmaharti, Dian. 2014. *Kompetensi Guru SD dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: SIC.
- Kuntarto. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.